BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses biologis alami pada wanita, yang ditandai dengan perubahan bertahap di berbagai aspek fisik, emosional, dan sosial. Tahap akhir kehamilan yang disebut trimester ketiga dimulai pada minggu ke-28 kehamilan dan berlanjut hingga dimulainya persalinan. Selama periode ini, ibu hamil tidak hanya mengalami pembesaran rahim dan penyesuaian fisiologis sistemik, tetapi juga ketegangan psikologis yang semakin meningkat seiring mendekatnya waktu persalinan. Fluktuasi tersebut sering kali menimbulkan ketidaknyamanan fisik, kecemasan yang meningkat, ketakutan akan rasa sakit saat melahirkan, serta kekhawatiran yang terus-menerus terhadap kesejahteraan ibu dan janin. Studi terkini mengungkapkan bahwa lebih dari separuh wanita pada trimester terakhir mengalami kecemasan pra-persalinan, suatu kondisi yang diperparah oleh persiapan yang tidak memadai dan pemahaman yang terbatas mengenai tahapan persalinan (Marudju *et al*., 2024). Selain itu, kondisi emosional ibu hamil pada trimester ketiga berkorelasi erat dengan kesiapan psikologis dan fisik mereka menghadapi persalinan yang akan datang (Arpen *et al*., 2024).

Tingkat kesiapan seorang wanita dalam menghadapi persalinan merupakan faktor penentu utama yang memengaruhi baik jalannya persalinan yang lancar maupun kesejahteraan bayi dan ibu. Kesiapan tersebut mencakup berbagai dimensi, seperti kebugaran fisik, stabilitas emosional, jaringan dukungan sosial, serta pertimbangan praktis termasuk pengelolaan anggaran, koordinasi transportasi, dan pemilihan fasilitas persalinan. Ibu hamil yang benar-benar siap biasanya

menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi kecemasan, mengambil keputusan yang tepat, dan segera mendeteksi tanda-tanda bahaya yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Sebaliknya, mereka yang kurang persiapan menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk menunda pengambilan keputusan penting dan terlambat mendapatkan perawatan kebidanan (Dewi *et al*., 2024). Selain itu, dukungan dari keluarga merupakan faktor yang sangat berkontribusi terhadap kesiapan ibu secara keseluruhan dalam menghadapi persalinan dan kelahiran (Rahmawati *et al*., 2022).

Kesejahteraan ibu terus menjadi masalah global yang menuntut perhatian mendesak. Menurut data WHO, angka kematian ibu di seluruh dunia masih sangat tinggi sekitar 287.000 perempuan meninggal dunia pada tahun 2020 akibat kondisi yang timbul selama kehamilan dan persalinan, dengan negara-negara berkembang menanggung beban terbesar dari kejadian-kejadian tersebut. Umumnya, kematian tersebut disebabkan oleh komplikasi yang dapat dicegah selama kehamilan dan persalinan, asalkan ibu memiliki persiapan yang memadai dan mendapatkan layanan medis yang cukup. Salah satu faktor utama di balik angka kematian yang tetap tinggi ini adalah kurangnya pengetahuan ibu dan kesiapan yang tidak memadai menjelang persalinan, yang pada akhirnya mengakibatkan penundaan dalam pengambilan keputusan klinis (Yuliana *et al*., 2026).

Di Indonesia, AKI tetap menjadi masalah mendesak dalam layanan kesehatan kebidanan. Data yang dirilis oleh Kemenkes RI menunjukkan bahwa MMR nasional mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Angka ini masih jauh di atas target yang ditetapkan oleh SDGs, yang menargetkan angka di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022)

Di seluruh Indonesia, berbagai inisiatif untuk menurunkan angka kematian ibu terus dilakukan melalui beragam strategi kesehatan, di antaranya peningkatan kualitas layanan antenatal dan perluasan upaya literasi kesehatan. Meskipun demikian, sejumlah besar ibu hamil pada trimester ketiga masih belum cukup siap secara optimal untuk menghadapi proses persalinan. Kekurangan ini berasal dari pengetahuan yang tidak memadai, pengalaman yang terbatas, dan dukungan keluarga yang kurang, yang secara kolektif melemahkan kesiapan fisik dan emosional para wanita ini (Aidiana *et al*., 2023). Selain itu, tingkat pemahaman seorang ibu hamil berkorelasi langsung dengan tingkat kesiapannya menghadapi persalinan (Puspitasari, 2025).

Kecemasan di kalangan wanita pada trimester terakhir tidak hanya mengganggu kesehatan psikologis, tetapi juga dapat menimbulkan dampak nyata terhadap kondisi fisiologis ibu hamil dan janin yang sedang berkembang. Mereka yang mengalami kecemasan yang parah sering kali menghadapi gangguan tidur, hipertensi, dan ketegangan otot yang berkepanjangan, kondisi-kondisi yang pada akhirnya dapat mengganggu jalannya persalinan. Selain itu, kecemasan yang meningkat mengganggu kemampuan ibu untuk beradaptasi dengan pengalaman persalinan, sehingga meningkatkan kemungkinan perlunya intervensi klinis (Savitri *et al*., 2024). Faktor-faktor eksternal, termasuk kondisi kesehatan ibu saat ini dan keadaan lingkungan sekitarnya, juga berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu secara keseluruhan (Yunarni, 2022).

Persiapan persalinan yang memadai merupakan langkah mendasar dalam menumbuhkan rasa kesiapan yang lebih tinggi di kalangan ibu hamil. Kesiapan tersebut mencakup pemahaman terhadap tanda-tanda awal persalinan, kondisi fisik

yang prima, ketangguhan emosional, penyiapan barang-barang penting bagi ibu dan bayi baru lahir, serta penentuan tempat persalinan beserta pengaturan transportasi. Wanita yang memiliki pemahaman mendalam tentang proses persalinan cenderung menghadapi persalinan dengan lebih percaya diri dan lebih mampu mengurangi rasa takut serta kekhawatiran yang berlebihan. Temuan ini sejalan dengan bukti yang ada yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai kesiapan melahirkan menunjukkan kesiapan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki informasi (Agustin *et al*., 2024).

Strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan ibu melahirkan melibatkan pemberian pendidikan kesehatan yang terstruktur. Pendekatan pendidikan ini mencakup penyebaran informasi secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu, mengubah sikap mereka, dan menyempurnakan praktik-praktik terkait kesehatan. Dalam konteks kebidanan, pendidikan semacam ini memiliki peran penting dalam membantu ibu hamil memahami proses persalinan, mengenali tanda-tanda bahaya komplikasi kehamilan, dan merespons dengan tepat saat persalinan semakin dekat. Bukti empiris menunjukkan bahwa ketika pendidikan kesehatan diberikan secara terorganisir dan sistematis, hal ini secara efektif meningkatkan kesiapan ibu hamil dan mengurangi tingkat kecemasan menjelang persalinan (Bahriah *et al*., 2025).

Pendekatan dalam pendidikan kesehatan semakin beragam, mencakup teknik-teknik tradisional seperti presentasi lisan dan diskusi kelompok, serta alat-alat digital kontemporer seperti video edukatif dan aplikasi yang kompatibel dengan Android. Pemilihan metode pedagogis yang tepat dapat secara signifikan

meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan memudahkan pemahaman materi di kalangan ibu hamil. Bukti menunjukkan bahwa format pendidikan audiovisual menghasilkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dalam pengetahuan dan persepsi ibu hamil dibandingkan dengan pengajaran konvensional berbasis ceramah (Agustin *et al*., 2024).

Meskipun terdapat bukti yang cukup kuat yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu dan meredakan kecemasan, penelitian yang secara khusus meneliti pengaruhnya terhadap kesiapan melahirkan secara holistik masih relatif sedikit. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada dimensi-dimensi terpisah seperti pemahaman kognitif atau tekanan emosional tanpa mengadopsi kerangka evaluasi yang lebih luas yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial dari kesiapan tersebut. Selain itu, penelitian empiris yang dilakukan dalam konteks pelayanan kesehatan primer, termasuk Puskesmas, masih sangat sedikit; khususnya, penelitian yang menggunakan metodologi pretest-posttest untuk mengukur kesiapan ibu secara komprehensif di lingkungan tersebut (Dewi *et al*., 2024).

Temuan dari penyelidikan awal yang dilakukan di Puskesmas Cengkareng menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil pada trimester ketiga masih mengalami kecemasan menjelang persalinan dan belum cukup siap menghadapi proses persalinan. Beberapa peserta mengakui bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai tanda-tanda awal persalinan, langkah-langkah persiapan yang diperlukan sebelum melahirkan, serta tindakan yang tepat dalam situasi darurat. Temuan ini menegaskan perlunya upaya edukasi yang lebih intensif mengenai

kesiapan melahirkan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan yang akan datang.

Mengingat pentingnya kesiapan ibu menjelang persalinan serta peran edukasi kesehatan dalam memperkuat kesiapan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara lebih komprehensif dampak pendidikan persiapan persalinan terhadap ibu hamil pada trimester terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan kesiapan ibu, sekaligus menjadi landasan bagi perancangan dan peningkatan inisiatif promosi kesehatan di lingkungan klinis, terutama di Pusat Kesehatan Masyarakat Cengkareng.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi tentang Persiapan Persalinan terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Cengkareng Tahun 2026".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan bukti kontekstual yang diuraikan di atas, sebagian besar ibu hamil pada trimester ketiga masih menunjukkan tingkat kesiapan yang kurang optimal dalam menghadapi proses persalinan. Kondisi kesiapan yang belum memadai ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, gejala kecemasan yang meningkat, serta pemahaman yang belum menyeluruh mengenai persiapan penting menjelang persalinan. Keadaan tersebut menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan langkah-langkah pendidikan kesehatan yang terarah, yang bertujuan untuk memperkuat kesiapan ibu menjelang persalinan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan persiapan persalinan terhadap tingkat kesiapan yang ditunjukkan oleh ibu hamil trimester ketiga dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Cengkareng pada tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Untuk menilai tingkat kesiapan melahirkan di kalangan ibu hamil trimester ketiga, baik sebelum maupun sesudah pemberian pendidikan persiapan persalinan pada kelompok intervensi di Puskesmas Cengkareng pada tahun 2026.
2) Untuk mengevaluasi kesiapan melahirkan ibu hamil trimester ketiga sebelum dan sesudah periode pemantauan pada kelompok kontrol di Puskesmas Cengkareng pada tahun 2026.
3) Untuk membandingkan besarnya perubahan skor kesiapan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di kalangan ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Cengkareng pada tahun 2026.
4) Untuk menetapkan dampak kausal pendidikan persiapan persalinan terhadap tingkat kesiapan ibu hamil trimester ketiga yang akan melahirkan di Puskesmas Cengkareng pada tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang kajian kebidanan, terutama terkait pengaruh bimbingan persiapan persalinan terhadap kesiapan ibu hamil pada trimester terakhir kehamilan dalam menghadapi

persalinan yang akan datang. Selain itu, temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan akademis dan landasan empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pendidikan kesehatan ibu dan kesiapan persalinan.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi

Penelitian ini diproyeksikan akan memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi Puskesmas Cengkareng, yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan inisiatif KIA, khususnya sesi edukasi dan kelas antenatal yang berfokus pada persiapan persalinan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya tambahan bagi Universitas Nasional, khususnya dalam Program Kebidanan, untuk memajukan pendekatan pedagogis dan kajian ilmiah terkait perawatan kebidanan, pendampingan persalinan, serta strategi promosi kesehatan.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan ibu hamil pada trimester ketiga mengenai kesiapan melahirkan, sehingga mereka lebih siap secara fisik, emosional, sosial, dan praktis menjelang persalinan. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu keluarga dan masyarakat dalam memberikan dukungan yang lebih efektif kepada ibu hamil, sehingga proses persalinan dapat berlangsung dengan aman, terkoordinasi dengan baik, dan tepat waktu.